

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara



**Assalamualaikum Wr Wb**

**Selamat Pagi/Siang/Sore**

Perkenalkan nama saya Marcella Jayanti, mahasiswi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Saya bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Persepsi Petugas Puskesmas & Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Sistem *Monitoring* Pengobatan Pasien Tuberkulosis Secara Kunjungan Rumah & *Whatsapp* di Puskesmas Kampus Kota Palembang”**. Penelitian ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu sebagai informan dalam penelitian ini. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan pertanyaan berkaitan persepsi Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan sistem *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah dan *whatsapp* di Puskesmas Kampus Kota Palembang. Semua informasi Bapak/Ibu berikan, akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan terjamin kerahasiaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Petugas Puskesmas dan Petugas Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap sistem *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah dan *whatsapp* yang dilaksanakan di Puskesmas Kampus Kota Palembang. Partisipasi Bapak/Ibu pada penelitian yang saya lakukan ini sangat berperan besar. Jika terdapat pertanyaan atau keterangan lebih lanjut terkait penelitian, Bapak/Ibu dapat langsung menghubungi saya melalui nomor berikut ini **082186881850 (Marcella Jayanti)**.

Hormat Saya,

(Marcella Jayanti)

**Lampiran 2. Informed Consent**

**INFORMED CONCENT  
(LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Dengan ini menyatakan setuju untuk menjadi informan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Petugas Puskesmas & Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Sistem *Monitoring* Pengobatan Pasien Tuberkulosis Secara Kunjungan Rumah & *Whatsapp* di Puskesmas Kampus Kota Palembang” tanpa adanya paksaan dari pihak yang bersangkutan (peneliti) dan mengetahui bahwa identitas pribadi dan semua informasi yang diberikan kepada peneliti dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Sebagai responden/informan pada penelitian ini, saya bersedia untuk melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan disepakati bersama antara saya dan peneliti. Saya juga bersedia dan memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam suara sehingga dapat menghindari terjadinya kekeliruan dan kekurangan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Palembang, 2024

Peneliti

Informan

Marcella Jayanti

( )

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Petugas Puskesmas



#### PEDOMAN WAWANCARA

Petugas puskesmas yang berkaitan dengan *monitoring* pengobatan pasien TB di Puskesmas Kampus Kota Palembang

“Persepsi Petugas Puskesmas & Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Sistem *Monitoring* Pengobatan Pasien Tuberkulosis Secara Kunjungan Rumah & *Whatsapp* di Puskesmas Kampus Kota Palembang”

**Hari/Tanggal:**

#### A. Petunjuk Umum Wawancara Mendalam

1. Ucapkan terimakasih atas partisipasi dan ketersediaan informan.
2. Jelaskan tujuan dari pelaksanaan wawancara mendalam dan perkenalan dua arah.
3. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara mendalam secara singkat.
4. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
5. Menjelaskan bahwa pendapat, saran, dan pengalaman informan sangat berharga.
6. Dalam wawancara tidak ada jawaban benar atau salah.
7. Izin mempergunakan alat perekam.
8. Identitas pribadi sebagai informan akan dijamin kerahasiannya dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya.

#### B. Identitas Informan

Nama : .....

Umur : .....

Jabatan : .....

Masa Kerja : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir : .....

No. HP : .....

### C. Pertanyaan

#### 1. Komponen Input

##### a. Man

- 1) Siapa saja petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?

Probing:

- Apakah tugas atau peran masing-masing petugas puskesmas tersebut dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?
  - Apakah petugas puskesmas tersebut berkontribusi dalam melaksanakan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp* dan kunjungan rumah?
- 2) Menurut Bapak/Ibu apakah petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program pemantauan dan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang sudah sesuai dengan standar?
  - 3) Apakah terdapat SK yang mengatur mengenai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?

##### b. Money

- 1) Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara *whatsapp*?
- 2) Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?

- 3) Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara *whatsapp*?
- 4) Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?

c. Material

- 1) Apa saja peralatan atau perlengkapan medis maupun non-medis yang dibutuhkan untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 2) Apa saja peralatan atau perlengkapan medis maupun non-medis yang dibawa untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?
- 3) Apakah petugas memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan membagikan leaflet atau poster digital kepada pasien tuberkulosis?

d. Method

- 1) Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 2) Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?

2. Komponen Proses

a. Controlling

- 1) Selama kurun waktu satu bulan, berapa kali Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?

Probing:

- Berapa kali dalam bulan ini Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara *whatsapp*?

- Berapa kali dalam bulan ini Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?
- 2) Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang jika ingin menggunakan *whatsapp* untuk memonitoring pengobatan pada pasien tuberkulosis?
  - 3) Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dijalankan di Puskesmas Kampus Kota Palembang saat ini?

Probing:

- Apakah pelaksanaan *monitoring* pengobatan yang diterapkan saat ini sudah memberikan hasil yang positif bagi capaian-capaian penanggulangan program TB?
  - Apakah kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam melaksanakan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang selama ini?
- 4) Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
  - 5) Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?
  - 6) Menurut Bapak/Ibu dari kedua sistem *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dilakukan di Puskesmas Kampus Kota Palembang, manakah yang lebih mempermudah tugas Bapak/Ibu sebagai petugas yang bertanggungjawab? Kenapa demikian?

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kader/PMO TB



### PEDOMAN WAWANCARA

#### Kader/PMO Tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang “Persepsi Petugas Puskesmas & Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Sistem *Monitoring* Pengobatan Pasien Tuberkulosis Melalui Kunjungan Rumah & *Whatsapp* di Puskesmas Kampus Kota Palembang”

#### Hari/Tanggal:

##### A. Petunjuk Umum Wawancara Mendalam

1. Ucapkan terimakasih atas partisipasi dan ketersediaan informan.
2. Jelaskan tujuan dari pelaksanaan wawancara mendalam dan perkenalan dua arah.
3. Jelaskan maksud dan tujuan wawancara mendalam secara singkat.
4. Informan bebas mengeluarkan pendapat.
5. Menjelaskan bahwa pendapat, saran, dan pengalaman informan sangat berharga.
6. Dalam wawancara tidak ada jawaban benar atau salah.
7. Izin mempergunakan alat perekam.
8. Identitas pribadi sebagai informan akan dijamin kerahasiannya dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya.

##### B. Identitas Informan

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

No. HP : .....

### C. Pertanyaan

#### 1. Komponen Input

##### a. Man

- 1) Siapa saja petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?

Probing:

- Apakah tugas atau peran masing-masing petugas puskesmas tersebut dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?
  - Apakah petugas puskesmas tersebut berkontribusi dalam melaksanakan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp* dan kunjungan rumah?
- 2) Apakah kader/PMO TB termasuk dalam SK Puskesmas Kampus Kota Palembang mengenai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis?

##### b. Money

- 1) Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 2) Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?
- 3) Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara *whatsapp*?
- 4) Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?

c. Material

- 1) Apa saja peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 2) Apa saja peralatan atau perlengkapan yang dibawa untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 3) Apakah petugas memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan membagikan leaflet atau poster digital kepada pasien tuberkulosis?

d. Method

- 1) Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- 2) Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?

2. Komponen Proses

a. Controlling

- 1) Selama satu bulan, berapa kali Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?

Probing:

- Berapa kali dalam tahun ini Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui *whatsapp*?
- Berapa kali dalam tahun ini Bapak/Ibu melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?

- 2) Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pada pasien tuberkulosis menggunakan *whatsapp*?

- 3) Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan *monitoring* pengobatan pada pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?
- 4) Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara *whatsapp*?
- 5) Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?
- 6) Menurut Bapak/Ibu dari kedua sistem *monitoring* pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dilakukan di Puskesmas Kampus Kota Palembang, manakah yang lebih mempermudah tugas Bapak/Ibu sebagai petugas yang bertanggungjawab? Kenapa demikian?

## Lampiran 5. Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

No.	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	SK petugas yang melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis	✓		SK Tim Penanggulangan TB Puskesmas Kampus
2.	SOP atau alur <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis	✓		SOP Pemantauan TB secara kunjungan rumah
3.	Formulir TB.01 Puskesmas Kampus Kota Palembang	✓		
4.	Alat tulis untuk pencatatan hasil <i>monitoring</i> pasien TB	✓		
5.	Alat komunikasi milik petugas TB dan PMO Puskesmas Kampus yang digunakan untuk <i>monitoring</i> pengobatan pasien TB ( <i>Smartphone</i> )	✓		
6.	Komputer puskesmas yang digunakan untuk melaporkan TB pada <i>web</i> SITB	✓		
7.	Akun aplikasi <i>whatsapp</i> yang digunakan petugas TB dan PMO Puskesmas Kampus untuk <i>monitoring</i> pasien TB	✓		
8.	Leaflet atau poster (cetak/digital) edukasi terkait tuberkulosis		✓	

**Lampiran 6. Matriks Hasil Wawancara**

**MATRIK HASIL WAWANCARA**

**PETUGAS MEDIS (DOKTER/PERAWAT/ANALIS LAB) PUSKESMAS KAMPUS KOTA PALEMBANG**

No	Pertanyaan ( <i>Man</i> )	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	<p>Siapa saja petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?</p> <p>Probing:</p> <p>-Apakah tugas atau peran masing-masing petugas puskesmas tersebut dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?</p> <p>-Apakah petugas puskesmas tersebut berkontribusi dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien</p>	<p>“Kalau untuk pengobatan TB, pemantauan yang bertanggung jawab dokter satu; kemudian pemegang program TB satu; petugas laboratorium; sama kita punya kader TB. Jadi, kalo dokter ehh perannya sebagai supervisi jadi ehh pengambil keputusan atau pengambil kebijakan. Kalo pemegang program TB mereka berkewajiban untuk menyiapkan pelayanan, jadi semua pasien-pasien yang ehh untuk ngambil obat itu setiap hari setelah kontrol itu petugas pemegang program. Selain itu juga, pemegang program TB itu bertugas untuk melaporkan kemajuan pengobatan kepada dokter. Itu juga dia juga bertugas untuk melaporkan pasien-pasien yang kapan pasiennya harus kontrol, kemudian kapan pasiennya selesai pengobatan, ada atau tidaknya pasien baru, itu tugas pemegang program TB. Kemudian juga pemegang program TB juga harus menyampaikan hasil</p>	<p>“Dokter, dokter Diah. Ayuk sebagai penanggungjawab pelayanan, samo bagian laboratorium. Kalo dokternya kan dokter penanggungjawab program TB, kalo ayuk yo sebagai PJ TB nyo, kalo bagian labor yo untuk pemeriksaan ini tadi apo ehh pokoknyo bagian labor lah untuk follow up, follow up kedua, follow up kelimo, samo follow up keenam itu</p>	<p>“Dokter, perawat, analisnyo, kader TB. Kalo dokter yo lah yang nentui pengobatan pasien, kalo perawat mantau langsung pengobatan pasien karna penanggung jawab jugo kan jadi yo intervensi langsung, kalo analis ngurus pemeriksaan labnyo. Kalo pemantauan biso jugo lewat whatsapp atau pas waktu pasien datang.”</p>

<p>tuberkulosis melalui whatsapp dan kunjungan rumah?</p>	<p>capaian indikator, karena kan indikator di TB inikan ada ada banyak yaa. Ada indikator capaian terduga, ada indikator capaian pengobatan, nah itu juga harus dilaporkan sama pemegang program TB. Kemudian kalau untuk petugas laboratorium, mereka berkewajiban untuk melakukan tes atas permintaan dokter atau pemegang program. Selain itu, mereka juga harus melaporkan jadwal follow up dahak. Jadi kan, pasien-pasien TB SO itu mereka punya follow up di bulan kedua, bulan kelima, bulan keenam. Nah jadwal itu harus dimiliki oleh pemegang program, tapi petugas labor juga berkewajiban untuk mengingatkan pemegang program kalo misalkan dia memang jadwalnya untuk kontrol ulang. Selain itu juga, kalau untuk pemegang program dia juga ngisi aplikasi SITB Namanya aplikasi yang dari pemerintah pusat atau Kementerian Kesehatan ehmm yang punya peran untuk melakukan monitoring kepada pasien-pasien TB. Kalau untuk kader, kader itu membantu melakukan penjangkaran dan membantu melakukan monitoring pengobatan. Jadi, ehmm kader-kader TB itu misalnya kita dapet nih pasien TB satu, nanti kader TB akan diberikan eh</p>	<p>bagian laboratoriumnya. Sebenarnya kalo whatsapp itu sebenarnya kalo dio idak dateng ngambek obat yo kito wa kayak itu. Atau mengingatkan kalo misalnya besok pagi harusnya dio dateng, belom dateng pak hari ini jadwalnya ngambek obat gitu. Paling itu sih.”</p>	
---	---	--	--

		<p><i>tugas oleh pemegang program TB untuk melakukan investigasi kontak. Jadi nanti satu pasien TB akan dilakukan investigasi kontak, baik di sekitar rumah maupun sekitar lingkungan kerja dan itu tugas kader TB. Selain itu juga, untuk pasien-pasien yang terbatas mobilitasnya atau dengan kata lain pasiennya susah untuk datang ke puskesmas, biasanya proses pengobatan dibantu oleh kader. Jadi, nanti kader akan lapor ke petugas puskesmas bahwa pasien tidak bisa atau tidak mungkin untuk datang ke puskesmas nanti obatnya akan di drop ke kader. Nah, nah kader yang akan melakukan pengawasan minum obat ke pasien. Untuk online juga ada, jadi kalau misalkan pasien memang terjadwal untuk datang dan pasien itu tidak datang, biasanya akan dihubungi via whatsapp pribadi.”</i></p>		
	<b>Koding 1</b>	<p>Petugasnya dokter sebagai supervisi dan pengambil keputusan dan kebijakan, pemegang program sebagai memantau dan melaporkan kemajuan pengobatan pasien kepada dokter, petugas laboratorium melakukan <i>follow up</i> dahak pasien TB dan mengingatkan pemegang program tentang jadwal kontrol ulang pasien, dan kader</p>	<p>Petugasnya dokter sebagai penanggungjawab, pemegang program, petugas laboratorium untuk melakukan <i>follow up</i> dahak pasien TB.</p>	<p>Petugasnya dokter yang menentukan pengobatan pasien, perawat melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien, analis laboratorium untuk pemeriksaan lab.</p>

		melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien TB.		
	<b>Koding 2</b>	Dokter melakukan supervisi dan pengambil keputusan, pemegang program memantau dan melaporkan kemajuan pengobatan pasien kepada dokter, petugas laboratorium melakukan <i>follow up</i> dahak pasien TB dan mengingatkan pemegang program tentang jadwal kontrol ulang pasien, dan kader melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien TB.	Petugasnya dokter sebagai penanggungjawab, pemegang program, petugas laboratorium untuk melakukan <i>follow up</i> dahak pasien TB.	Petugasnya dokter yang menentukan pengobatan pasien, perawat melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien, analis laboratorium untuk pemeriksaan lab.
	<b>Interpretasi</b>	Petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang terdiri dari dokter sebagai supervisi dan pengambil keputusan, perawat sebagai pemegang program memantau dan melaporkan kemajuan pengobatan pasien kepada dokter, analis laboratorium sebagai petugas laboratorium melakukan <i>follow up</i> dahak pasien TB dan mengingatkan pemegang program tentang jadwal kontrol ulang pasien, dan kader melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien TB. Petugas-petugas tersebut juga melakukan <i>monitoring</i> melalui <i>whatsapp</i> dan kunjungan rumah.		
2	Menurut Bapak/Ibu apakah petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program	“Ehh, sampai saat ini sudah ya menurut Aku yaa. Ehhhh, ini lebih baik dari yang sebelumnya. Maksudnya, kalo yang sebelumnya itu jadwal <i>follow up</i> dan beberapa pemeriksaan yang seharusnya	“Kalo sejauh ini, kalo selama setahun ayuk pegang ini, sejauh ini sudah sih.	“Iyo sejauh ini la sesuai.”

	pemantauan dan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang sudah sesuai dengan standar?	<i>didapatkan oleh pasien itu nggak di, nggak didapatkan. Tapi untuk yang saat ini, sudah sangat bagus yaa. Ehh, follow up nya terjadwal, pasien-pasiennya jelas, kemudian ehh kapan dia harus datang dan kapan dia tidak datang itu terpantau.”</i>	<i>Sudah sesuai standar lah, sesuai samo Permenkes, sesuai dengan Perpres nyo. Kan ado kan Permenkes yang tentang TB nih yang 2016. Sesuai standar itu, karena kan kito jugo ado dari dinas itu SPM itu kan. Tapi SPM nyo itukan lebih ke terduga TB kan, kito ado targetnyo kan dari dinas.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	Sekarang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya dimana jadwal pasien untuk pemantauan pengobatan kurang jelas.	Sejauh ini sudah sesuai standar yang ditetapkan.	Sesuai.
	<b>Koding 2</b>	Sudah lebih baik.	Sesuai standar.	Sesuai.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut petugas puskesmas penetapan petugas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program pemantauan dan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang sudah sesuai dengan standar.		
3	Apakah terdapat SK yang mengatur mengenai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan <i>monitoring</i>	<i>“Kalo monitoring itu semuanya masuk di SK TB, SK Kepala Puskesmas tentang Pelayanan TB. Jadi semuanya masuk mulai</i>	<i>“Ado SK, kalo SK tu kito punyo SK. SK tim samo SK TB. Ehh, SK</i>	<i>“Adolah kalo SK, dikeluarke oleh Kepala Puskesmas kan.”</i>

	pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?	<i>dari skrinning, diagnosa, monitoring, pengobatan, disatu SK ituu.”</i>	<i>Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Kampus sekalian dio ado SK tim jugo. Jadi disitu kan sudah ado mencakup galo-galonyo di satu SK.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	SK TB Puskesmas Kampus tentang Pelayanan TB sudah mencakup semuanya.	Terdapat SK Tim TB yang tercantum dalam SK Penanggulangan Tuberkulosis di Puskesmas Kampus.	Terdapat SK TB yang dikeluarkan oleh Kepala Puskesmas.
	<b>Koding 2</b>	Terdapat SK TB.	Terdapat SK TB.	Terdapat SK TB.
	<b>Interpretasi</b>	Terdapat SK TB yang mengatur mengenai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang		
No	Pertanyaan ( <i>Money</i> )	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> ?	<i>“Kalo whatsapp nggak ada yaa. Jadi anggaran yang dilakukan dalam pelayanan TB itu hanya didapat dari uang BOK. Uang BOK itu hanya berlaku untuk kegiatan-kegiatan di luar gedung. Jadi yang untuk ehh cover whatsapp, pembiayaan, dan segala macem tu tidak masuk dalam situ. Jadi, ehh</i>	<i>“Katek kalo itu. Kalo kito anggarannyo lebihke anggaran di BOK ye, nah di BOK itu kan disitu yang kito masukke.</i>	<i>“Katek sih kalo sejauh ini.”</i>

		<i>uang BOK itu hanya pure untuk kegiatan-kegiatan yang misalnya kita pergi terjun ke lapangan langsung, misalnya investigasi kontak; atau kitaa ehh skrinning ehh pasien TB baru, atau kita kunjungan rumah itu baru bisa cairkan BOK. Tapi, kalau untuk pembayaran ehh whatsapp mengganti kuota dan segala macam itu nggak ada.”</i>	<i>Tapi bukan lewat whatsapp.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	Untuk whatsapp tidak ada anggaran khusus dari puskesmas.	Untuk whatsapp tidak ada anggaran khusus dari puskesmas.	Sejauh ini tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Tidak terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> .		
2	Apakah terdapat anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	<i>“Kalo kunjungan rumah baru di cover dengan uang BOK, karena kan BOK untuk kegiatan yang turun ke lapangan langsung yaa. Salah satunya kunjungan rumah, jadi bisa dari BOK.”</i>	<i>“Iyolah yang tadi, pake dana BOK. Memang kito turun langsung ke lapangan untuk home visit pasien TB, investigasi kontak serumah dengan pasien TB, terus ehh yang mangkir, samo skrinning terduga TB di RT.”</i>	<i>“Dana tuh yo lah dana BOK kan kalo kito turun lapangan.”</i>

	<b>Koding 1</b>	Kunjungan rumah menggunakan anggaran yang berasal dari BOK.	Kunjungan rumah menggunakan anggaran yang berasal dari BOK.	Kunjungan rumah menggunakan anggaran yang berasal dari BOK.
	<b>Koding 2</b>	Menggunakan dana BOK.	Menggunakan dana BOK.	Menggunakan dana BOK.
	<b>Interpretasi</b>	Anggaran untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah berasal dari dana BOK.		
3	Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> ?	<i>"Dari anggaran itu nggak ada sih."</i>	<i>"Katek anggarannyo kan memang kalo lewat wa."</i>	<i>"Katek sih."</i>
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Tidak terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> .		
4	Apakah terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	<i>"Nggak ada sejauh ini yaa."</i>	<i>"Kalo segi anggaran sih dak katek ye, kito kan sesuai kegiatan itu sesuai di itu tadi. Sebelum disusun kan kito ngajukan dulu kan kegiatan kito itukan. Iyo kegiatannyo yo sesuai dengan yang di acc itu"</i>	<i>"Katek jugo."</i>

	<b>Koding 1</b>	Sejauh ini tidak ada.	Sejauh ini tidak ada karena sesuai dengan rencana anggaran.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Tidak terdapat hambatan dari segi anggaran dalam implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah		
No	Pertanyaan ( <i>Material</i> )	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Apa saja peralatan atau perlengkapan medis maupun non-medis yang dibutuhkan untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	“Melalui <i>whatsapp</i> , katek e kalo alat medis dak ado. Kalo non-medis yo paling kito butuh <i>handphone</i> , kuota, itu aja paling.”	“Katek ye peralatannyo paling kalo itu hape ye, dak ado sih kalo untuk <i>whatsapp</i> ye, kecuali kalo kito turun ye. Kalo <i>whatsapp</i> dak ado. <i>Whatsapp</i> jugo pake yang pribadi, kalo yang puskes paling lebih ke pengaduan ye.”	“Paling hape tu lah ye, kan itu jugo reminder caktu bae kan.”
	<b>Koding 1</b>	Hanya <i>handphone</i> .	Hanya <i>handphone</i> .	Hanya <i>handphone</i> .
	<b>Koding 2</b>	<i>Handphone</i> .	<i>Handphone</i> .	<i>Handphone</i> .
	<b>Interpretasi</b>	Untuk alat medis tidak diperlukan untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> , yang diperlukan untuk <i>monitoring</i> melalui <i>whatsapp</i> hanya <i>handphone</i> .		
2	Apa saja peralatan atau perlengkapan medis maupun non-medis yang dibawa	“Kalo pemantauan langsung kami perlu timbangan biasa, karena itu mempengaruhi	“Paling masker sih dek, kito pakek	“Kalo dari laboratorium yo

	untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	<i>dari dosis obat, kemudian butuh tensi, stetoskop, ya gitu-gitu aja sih."</i>	<i>masker yang sesuai standar yo. Itula terus, ehh kalo memang dio tidak bisa datang untuk follow up pemeriksaan dahak ulang kito bawa ininyo. Jadi kayak jemput bola, kito bawa pot dahaknyo. Itula paling."</i>	<i>alat pemeriksaan untuk BTAnyo kan, pot dahak. Karno kan harus diperikso dahaknyo."</i>
	<b>Koding 1</b>	Alat yang diperlukan timbangan, tensimeter, dan stetoskop.	Alat yang diperlukan masker sesuai standar dan pot dahak.	Alat yang diperlukan pot dahak.
	<b>Koding 2</b>	Timbangan, tensimeter, dan stetoskop.	Masker sesuai standar dan pot dahak.	Pot dahak.
	<b>Interpretasi</b>	Alat medis dan non-medis yang digunakan untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah adalah timbangan, tensimeter, stetoskop, masker, dan pot dahak.		
3	Apakah petugas memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan membagikan leaflet atau poster digital kepada pasien tuberkulosis?	<i>"Flyer digital..nggak ada memang yaa. Cuma memang edukasi itu paling kami lakukan pas in real life. Kalau untuk poster..nggak ada ya poster. Paling spanduk kayak yang di depan itu. Biasanya edukasi</i>	<i>"Kalo itu idak sih lebih ke ini dio, kalo misalnya setiap pasien baru kadang datang ke</i>	<i>"Katek sih kalo cak itu ye, paling kito kasih tau langsung be."</i>

		<p><i>sih, langsung sih. Iya jadi, edukasi biasanya langsung. Diberikan oleh petugas, tapi beberapa keadaan kader yang ngasih.”</i></p>	<p><i>puskesmas kan kito pemeriksaan fisik dari timbang berat badan, terus kito edukasi untuk minum obat secara teratur selama enam bulan, terus dio harus follow up di bulan kedua, kelimo, samo keenam. Lebih kesitu sih kalo pun ado flyer jugo lebih banyak kito kasih edukasi secaro langsung sih, baik ke pasienny, baik ke keluargonyo. Untuk edukasi ke keluargonyo yo kito kasih edukasi kalo di rumah itu pakek masker, terus kamar dio kalo biso ventilasinyo, sirkulasi udaranya kan harus berputar</i></p>	
--	--	---	---	--

			<p><i>tiap hari, terus jugo dio peralatan makannyo harus pisah dengan yang laen. Karna duo bulan pertama itu kan memang untuk penularannyo tu ibarat kato tu lagi ganas-ganasnyo ye, lagi hebat-hebatnyo. Untuk bulan ketiga masih menular tapi idak semudah duo bulan pertama cak itu tu nah. Terus jugo keluargonyo, asupan makan si ini tadi. Idak harus makan yang, yo proteinnyo harus protein tinggi. Protein tinggi kayak telok, kan susu, ikan, idak harus dio makan yang daging-</i></p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>daging, ayam cak itu. Lebihke situ kalo keluargonyo. Kalo ke pasiennyoyo lebih kito kasih tau makan obatnyo teratur selamo 6 bulan, ehh kalo dio ado ehh, kan ado jugo beberapo yang pasien TB ini dio menderita kencing manis nih, DM. Kito kan kalo dio dak menderita saket apo-apo, boleh apapun boleh dio makan. Nah tapi kalo dio ado saket DM yo harus di rem-rem makannyo dak biso dio yang makannyo yang karbonyo banyak itu kan, tinggi gulo, itu sih lebih kesitu. Trus jangan sampe</i></p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>pasien nih rendah diri, trus depresi kan. Karna banyak jugo stigma di masyarakat ini kan, kalo pasien TB itu apo paru-paru basah, yo paru-paru ye. Penyakit menular, penyakit kutukan, cak itu nah jadi ketakutan nian. Nah itu kan, jadi yo kito ngasih tau jangan sampe dio depresi, rendah diri kan. Dio jugo keluar jugo harus pake masker, disamping dio menularkan dio jugo biso tertular penyakit yang laen. Karno kan daya tahan tubuh dio lebih rentan. Lebihke itu sih kalo ke pasiennyu.”</i></p>	
--	--	--	--	--

	<b>Koding 1</b>	Tidak ada media untuk edukasi, edukasi dilakukan secara langsung.	Tidak ada media untuk edukasi, edukasi dilakukan secara langsung.	Tidak ada media untuk edukasi, edukasi dilakukan secara langsung.
	<b>Koding 2</b>	Edukasi dilakukan langsung tanpa media.	Edukasi dilakukan langsung tanpa media.	Edukasi dilakukan langsung tanpa media.
	<b>Interpretasi</b>	Tidak terdapat media cetak maupun digital yang digunakan petugas puskesmas untuk melakukan edukasi kepada pasien tuberkulosis. Edukasi dilakukan secara langsung oleh petugas ketika jadwal kunjungan rumah.		
No	Pertanyaan ( <i>Method</i> )	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	<i>"Kalo SOP monitoring dengan whatsapp nggak ada."</i>	<i>"Kalo SOP khususnyo dak katek ye."</i>	<i>"Idak katek."</i>
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Tidak terdapat SOP yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i>		
2	Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?	<i>"Tapi, kalo SOP monitoring TB ada."</i>	<i>"Kalo SOP yang home visit pasien, SOP investigasi, itu lebihke situ ayuk."</i>	<i>"Ado."</i>
	<b>Koding 1</b>	Ada.	Ada.	Ada.
	<b>Koding 2</b>	Ada.	Ada.	Ada.
	<b>Interpretasi</b>	Terdapat SOP yang menjadi pedoman petugas puskesmas dalam melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah.		

No	Pertanyaan ( <i>Controlling</i> )	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	<p>Selama kurun waktu satu bulan, berapa kali Bapak/Ibu melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?</p> <p>Probing:</p> <p>-Berapa kali dalam bulan ini Bapak/Ibu melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i>?</p> <p>-Berapa kali dalam bulan ini Bapak/Ibu melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?</p>	<p><i>“Kalau di puskesmas pengobatan itu, pasiennya disuruh dateng untuk awal-awal tujuh hari. Kalo sudah lanjutan dua minggu. Tergantung mereka, kadang kalau mereka lagi nak ke dusun kadang sebulan. Tapi biasanyo tujuh hari untuk tahap awal dan dua minggu di tahap lanjutan. Dua bulan pertama satu minggu sekali, empat bulan berikutnya dua minggu sekali. Kalo secara whatsapp kita lakukan kalo pasiennya tidak datang. Jadi, bukan..jadi monitoring TB itu tidak dilakukan secara online karena kita perlu timbang berat badan. Jadi, semuanya dilakukan offline. Tapi, kalau misalnya pasiennya tidak bisa datang, biasanya akan kita hubungi untuk tetap disuruh datang.”</i></p>	<p><i>“Kalo dio untuk duo bulan pertama itu 7 hari, seminggu sekali dio datang ambek obat kesini. Kalo untuk fase lanjutan, bulan ketigo sampe bulan keenam duo minggu sekali. Karno dulu kan obatnyo kategori 1 ye, untuk fase lanjutan minumnyo senin, rabu, jum’at jadi duo minggu sekali dio karno makannyo dak tiap hari ye. Nah sekarang nih kategori 1 tuh dak katek lagi, adonyo kategori harian. Jadi setiap hari jugo dio minum obatnyo, tapi tetep ayuk kasih duo</i></p>	<p><i>“Kalo whatsapp tu jarang ye, paling kalo pasiennyo dak dateng nian pas jadwalnyo ambek obat atau perikso dahak. Nah biasanyo seminggu sebelumnya atau sehari sebelum kito ingeti. Misal dio jadwalnyo diambek dahak Selaso ini, tapi dio dak datang nanti kami wa lagi cak itu nah.”</i></p>

			<i>minggu sekali. Karena yang kategori 1 sudah idak produksi lagi, untuk fase awal samo lanjutan jadi samo obatnyo kategori harian.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	Melalui <i>whatsapp</i> itu hanya untuk mengingatkan jadwal berobat ke pasien, untuk kunjungan dilakukan fase awal satu minggu sekali dan fase lanjutan dua minggu sekali.	Melalui <i>whatsapp</i> itu hanya untuk mengingatkan jadwal berobat ke pasien, untuk kunjungan dilakukan fase awal satu minggu sekali dan fase lanjutan dua minggu sekali.	Mengingatkan melalui <i>whatsapp</i> untuk jadwal pengecekan dahak ulang.
	<b>Koding 2</b>	Melalui <i>whatsapp</i> hanya untuk mengingatkan jadwal berobat, kunjungan langsung pada fase awal seminggu sekali dan fase lanjutan dua minggu sekali.	Melalui <i>whatsapp</i> hanya untuk mengingatkan jadwal berobat, kunjungan langsung pada fase awal seminggu sekali dan fase lanjutan dua minggu sekali.	Melalui <i>whatsapp</i> hanya untuk mengingatkan jadwal berobat.

	<b>Interpretasi</b>	<i>Monitoring pengobatan TB melalui whatsapp hanya dilakukan untuk mengingatkan pasien yang melewatkan jadwal berobat, kunjungan langsung dilakukan seminggu sekali pada pasien di fase awal dan dua minggu sekali pada pasien di fase lanjutan.</i>		
2	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang jika ingin menggunakan whatsapp untuk memonitoring pengobatan pada pasien tuberkulosis?	<i>“Ehh, sebenarnya kalo untuk monitoring penyakit TB melalui whatsapp itu agak susah yaa. Paling kito cuma biso mengedepankan edukasi melalui whatsapp. Kalo monitoring itu harus offline yaa, karena kan ehh pengobatan TB itu kan dosis tu tergantung berat badan. Jadi kalo misalkan kito cuman melakukan follow up di handphone keadaannya doang ya agak susah, beda sama covid. Kalo covid kan kita melihat kondisi klinis yang bisa dilihat oleh pasien dengan mudah ya dan itupun tidak mempengaruhi pengobatan, jadi kalo melalui whatsapp itu masuk akal. Tapi kalo untuk TB, dosis obat kan bergantung berat badan otomatis tiap dia datang kan dia harus timbang. Kalo misalkan dia cuma mengandalkan follow up lewat whatsapp tanpa pasiennya datang, otomatis kan kita tidak tau kenaikan berat badan yang terjadi. Otomatis dosisnya gitu-gitu aja, takutnya pengobatannya gagal, jadi sebenarnya kalo whatsapp itu kalo untuk pasien TB mungkin lebih tepatnya kalo misalnya bisa digunakan untuk reminder pasien saja atau untuk edukasi. Itu aja sih.</i>	<i>“Ehh, paling kalo untuk pemantauan lebih untuk memastikan pasien. Cakmano yo, karna kan ayuk ado pasien TB RO yo, jadi kan dio minum obat tiap hari tuh harus di depan kito ye. Dio ni kan kalo hari libur cakmano ye, kito kan jugo kalo hari libur idak begawe ye. Jadi memastikan dio untuk minum obat itu nah, biso videocall cak itu nah.”</i>	<i>“Paling kalo whatsapp untuk reminder bae ye, dak biso jugo kalo nak untuk mantau pengobatannya nian. Tetep nak ke puskes tu lah langsung.”</i>

		<i>Kalo untuk kontrol kondisi atau monitoring kondisi harian kayaknya tidak efektif.”</i>		
	<b>Koding 1</b>	Untuk <i>monitoring</i> pasien TB menggunakan <i>whatsapp</i> saja itu kurang efektif, karena perlu dilakukan pemeriksaan fisik secara langsung.	Untuk <i>monitoring</i> pasien TB menggunakan <i>whatsapp</i> dapat membantu untuk memantau minum obat pasien TB RO.	Untuk <i>monitoring</i> pasien TB menggunakan <i>whatsapp</i> saja itu kurang efektif, karena perlu dilakukan pemeriksaan secara langsung.
	<b>Koding 2</b>	<i>Monitoring</i> melalui <i>whatsapp</i> kurang efektif untuk pasien TB.	Cukup membantu untuk memantau minum obat pasien TB RO.	<i>Monitoring</i> melalui <i>whatsapp</i> kurang efektif untuk pasien TB.
	<b>Interpretasi</b>	Sistem <i>monitoring</i> secara kunjungan rumah dan <i>whatsapp</i> dapat digunakan keduanya, karena <i>monitoring</i> pengobatan pasien TB akan lebih optimal.		
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dijalankan di Puskesmas Kampus Kota Palembang saat ini? Probing:	<i>“Kalo untuk ehh capaian pengobatan kito masih belum tercapai, karena memang target pengobatan dari Dinas Kesehatan itu tinggi yaa, lima belas pasien dalam satu bulan pengobatan. Tapi, Alhamdulillah semua pasien yang terdiagnosa TB, alhamdulillah sudah diobati semua dan sampai saat ini sih monitoringnya pun juga berjalan dengan baik. Kalau kendala monitoring itu ada juga pasien yang marah-marah dan harus dipaksa, kemudian ada juga pasien yang</i>	<i>“Kalo menurut ayuk sih sudah lumayan ye. Sudah cukuplah ye, kito ngomong samo pasien la berbuih la segalo macem tu kan. Kito dak tau tapi kenyataannya dio di rumah, karno harusnya memang</i>	<i>“Yo sudah baguslah ye. Cuma memang untuk minta sampel dahak ke pasien tuh masih susah. Kadang ado pasien yang la dikasih pot dahak tuh masih dak dibalekke jadi</i>

<p>-Apakah pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan yang diterapkan saat ini sudah memberikan hasil yang positif bagi capaian-capaian penanggulangan program TB?</p> <p>-Apakah kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang selama ini?</p>	<p><i>disuruh untuk ehh, jadi kan TB itu ada banyak ya. Ada TB SO, ada TB RO, ada TB MD, dan follow up nya kan berbeda-beda. Ada pasien TB yang mengharuskan dia untuk kontrol selain dahak, misalnya kayak kontrol rekam jantung tiap bulan dan segala macam, karena dia merasa dia adalah ehh orang yang mobilitasnya tinggi dan susah untuk ke puskesmas, terkadang kita harus sedikit mengancam, supaya dia mau datang, itu ada. Ada juga yang kita harus berdebat untuk dia datang, itu ada. Karena kan penyakit TB ini masih dianggap tabu dan masih dianggap remeh oleh beberapa pihak kayak gitu nah. Karena mereka merasa bahwa aku nggak ngapa-ngapain kok bisa dapet TB kayak gitu. Jadi, sehingga penerimaan dari masyarakatnya pun agak susah. Itulah hambatan selama monitoring, jadi sudah dianya nggak mau, keluarga nggak support. Hambatan menghubungi pasien via whatsapp ituu, banyak. Satu diblok, diblok pasien, ada. Nggak dibales adaa, kemudian ehh pasiennya ngeyelan di whatsapp adaa. Yang paling banyak sih, kita telpon tapi pasiennya merasa terganggu, dia protes. Misalnya kita telponnya untuk kontrol hari Senin, kita hubunginya hari Minggu, nahh itu</i></p>	<p><i>di rumah itu ado si PMO, PMO tu kan pengawas minum obat nah itu harusnya keluarganya. Tapi entah keluarganya. Yo karna ngomong apo ye dek ye, TB nih kan bukan penyakit yang dianggap biaso bae, bahayo kan. Kito bae nomor duo Indonesia ini di seluruh dunia kan. Tapi kadang masih menganggapnya biaso bae, jadi kadang kami balekke lagi ke pasiennya. Kalo kamu pengen sembuh, yo itu tadi kamu harus rajin minum obat selamo enam bulan. Kalo idak, kamu balek</i></p>	<p><i>dak biso diperikso kan dahaknyo.”</i></p>
--	--	--	---

		<p><i>pasiennya protes uh, mengganggu jam libur katanya. Mengganggu tedok katonyo. Kalo internal, so far nggak ya, ehh semuanya bagus kalo internal. Kalo kunjungan rumah banyak ee, hehe. Yang jelas kadang dari Pak RT nya, keluarga juga. Cuman mungkin itu ya, ehh reminder kayaknya heeh. Mungkin kalo ehh, Kementerian Kesehatan punya aplikasi reminder untuk pasien-pasien kontrol ulang itu lebih bagus yaa, karena kan dia cuma punya SITB, kemudian kita masukin, oh ini dapet nih jadwalnya kita ngitung nihh follow up dahak sekian, sekian, sekian. Kalo pasiennya satu sampe sepuluh itu mungkin tercover yaa, tapi kalo pasiennya udah tiga puluh, empat puluh kan kita kadang lupa. Tapi, kalo misalnya dia punya di SITB tu hari ini yang harus kontrol si ini, si ini, si ini, itu mungkin lebih bagus ya.”</i></p>	<p><i>lagi ke awal dan atau kamu biso jadi pasien mono-resisten atau MO tadi, nah itu lebih bahaya lagi. Sebenarnya PMO tuh dari keluargonyo ado, ayuk setiap ado pasien baru tuh ayuk tekenke ke keluargonyo. Ibuk, ibuk sebagai PMO nyo si pasien tadi, ibuk yang mengawasi dio minum obat. Kalo memang dio dak ado PMO, kader iyolah kader internal kito. Tapi, kadang-kadang dari pasiennyo. Ayuk ado satu pasien nih dek, Mono-resisten darii harusnyo dio</i></p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>berobat dari Desember kemaren sudah harus dio minum obat, sampe sekarang sudah duo kali, tigo kali kami datengi dak pernah ketemu dengan dio. Dio itu begawe melok ehh samo jualan sate, sate ayam. Nah, pagi kami kesano katonyo ke pasar, kami kesano katonyo dak ado. Itu sudah termasuk pasien mangkir kan, nah itu sih yang terkendala nyo disitu.”</i></p>	
	<b>Koding 1</b>	<p>Masih belum mampu mencapai capaian pengobatan sesuai Dinas Kesehatan, tetapi untuk pasien sudah mampu diobati semua. Kendala dalam <i>monitoring</i> karena pasien tidak melakukan pemeriksaan dan pengobatan rutin sesuai dengan kategori penyakit TB yang diderita dan respon pasien</p>	<p>Sudah cukup, tetapi memang kesadaran pasien masih agak kurang dan peran PMO yang berasal dari keluarga belum optimal dalam</p>	<p>Sudah cukup, tetapi memang kesadaran pasien untuk pemeriksaan ulang masih kurang.</p>

		yang kurang baik saat diingatkan untuk berobat ulang.	menjalankan tugasnya.	
	<b>Koding 2</b>	Sistem <i>monitoring</i> saat ini sudah cukup baik, tetapi masih terdapat pasien yang kurang kooperatif.	Sistem <i>monitoring</i> saat ini sudah cukup baik, tetapi pasien masih terdapat pasien yang kurang kooperatif dan peran PMO dari keluarga kurang optimal.	Sistem <i>monitoring</i> saat ini sudah cukup baik, tetapi masih terdapat pasien yang kurang kooperatif.
	<b>Interpretasi</b>	Sistem <i>monitoring</i> TB di Puskesmas Kampus saat ini sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kendala pasien yang kurang kooperatif dan peran PMO dari keluarga yang kurang optimal.		
4	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	<i>“Ehh, apa yaa. Mungkin lebih efisien karna hemat waktu, lebih mudah itu juga, kemudian ehh budgetnya lebih murah. Itu ya kayaknya, trus lebih hemat waktu, karna kan dia tidak harus turun ke lapangan. Trus meminimalisir penularan, jadi melindungi petugas dari penularan juga.”</i>	<i>“Yo lebihannya mungkin saat dio lupu saatnyo dio ngambek obat dengan kito wa, oh iyo buk aku harusnyo ngambek obat. Trus dio harusnyo pemeriksaan follow up kedua, limo, enam tadi kito ingeti oh iyo buk</i>	<i>“Idak perlu dateng ke rumahnyo kan, jadi idak kontak langsung samo pasien. Terus tu biso lebih hemat waktu.”</i>

			<i>gek aku dateng. Kadang kan pasien ni dek, ehh, kito sudah kasih tau cak itu masih dak dateng jugo, masih bandel jugo.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	Efisiensi waktu, lebih mudah, dan murah.	Lebih mudah untuk mengingatkan.	Efisiensi waktu.
	<b>Koding 2</b>	Efisiensi waktu, mudah dan murah	Mudah.	Efisiensi waktu.
	<b>Interpretasi</b>	Lebih efisien waktu, mudah, dan murah.		
5	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?	<i>“Kita bisa liat pasiennya secara nyata, kemudian kita bisa timbang berat badannya, kita bisa lihat kondisi klinisnya, kita bisa lakukan edukasi secara langsung. Karena kan, edukasi via telpon dan edukasi langsung itu berbeda.”</i>	<i>“Kalo kito kunjungan rumah itu kan kito lebih jingok pasiennyo ye, kondisi pasiennyo, ehh trus kondisi ehh rumahnyo kito jingok kan. Kondisi rumah, ado yang pasien ayuk, dio sudah sembuh dalam satu rumah tuh ado tiga keluarga, jadi kan kadang dio nak ngomongi keluargo</i>	<i>“Biso ketemu langsung kan, jadi kito biso jingok nian kondisi pasiennyo.”</i>

			<i>laen tuh agak cakmano ye. Nah jadi kito biso ngasih edukasi langsung ke keluarga yang laen.”</i>	
	<b>Koding 1</b>	Mengetahui dan memeriksa kondisi pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien, kondisi rumah, dan dapat memberikan edukasi langsung.	Mengetahui kondisi pasien secara langsung.
	<b>Koding 2</b>	Mengetahui dan memeriksa kondisi pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien, rumah, dan memberi edukasi langsung.	Mengetahui kondisi pasien secara langsung.
	<b>Interpretasi</b>	Dapat memberikan edukasi langsung, mengetahui dan memeriksa kondisi pasien serta lingkungan rumah pasien secara langsung.		
6	Menurut Bapak/Ibu dari kedua sistem <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dilakukan di Puskesmas Kampus Kota Palembang, manakah yang lebih mempermudah tugas Bapak/Ibu sebagai petugas yang bertanggungjawab? Kenapa demikian?	<i>“Kalo ditanya mempermudah, whatsapp jelas mempermudah. Karena ehh, tuntutan program kerja puskesmas banyak, waktunya sedikit, kalo memang bisa dilakukan monitoring melalui whatsapp itu jauh lebih efisien secara waktu dan biaya. Kalo monitoring itu juga harus offline yaa, karena kan ehh pengobatan TB itu kan dosis tu tergantung berat badan. Jadi kalo misalkan</i>	<i>“Sebenernyo bagus galo, cuma masing-masing mungkin ado kendala yo dek ye. Kalo untuk turun langsung kebeneran ayuk tuh jadi harus memang</i>	<i>“Kalo TB nih memang harusnya langsung ye, jadi mending kunjungan rumah. Tapi kalo nak diomongke yang mudah yo mudah lah kalo lewat</i>

		<i>kito cuman melakukan follow up di handphone keadaannyo doang ya agak susah, beda sama covid”</i>	<i>direwangi wong nian. Makonyo ayuk turunyo memang harus dua oranglah. Eh, kalo whatsapp yo ayuk kan tinggal wa nih. Yo sebenarnya bagus galo sih, cuman kalo untuk wa ayuk kan idak harus turun, tapi ayuk tidak melihat kondisi pasiennyo. Kalo ayuk nak harus turun ayuk harus ado kawan tadi.”</i>	<i>whatsapp, tapi yo dak biso jingok kondisi pasiennyo langsung.”</i>
	<b>Koding 1</b>	Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pemantauan <i>whatsapp</i> mudah tetapi tetap harus dipantau langsung.	Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pemantauan <i>whatsapp</i> mudah tetapi tetap harus dipantau langsung.	Untuk efektif lebih efektif melakukan kunjungan rumah, tetapi melalui <i>whatsapp</i> lebih mudah bagi petugas.
	<b>Koding 2</b>	Masing-masing memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.	Masing-masing memiliki kelebihan	Masing-masing memiliki kelebihan

			yang dapat saling melengkapi.	yang dapat saling melengkapi.
	<b>Interpretasi</b>	Untuk <i>monitoring</i> lebih mudah menggunakan <i>whatsapp</i> , tetapi masih tetap diperlukan <i>monitoring</i> secara langsung.		

**MATRIK HASIL WAWANCARA  
KADER/PMO TB PUSKESMAS KAMPUS KOTA PALEMBANG**

No	Pertanyaan (Man)	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8
1	Siapa saja petugas puskesmas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang? Probing:	“Kalau disini kita sih biasanya ketemu sama Mas Kamil, sama Mbak Vitri yang tadi. Dua orang yang jadi penanggungjawabnya disini. Kalau untuk pengambilan obat itu dengan Mbak Vitri ya, kalau untuk hasil lab; sputum; dan lain-lain itu ke Mas K, dia labnya. Sebagai kader saya hanya memantau, kita kan dijadwalkan beberapa minggu sekali untuk ketemu pasien atau PMO	“Kan kami langsung terjun samo-samo ye, Ibu Novitri samo Kamil. Tugasnya melakukan skrinning kesehatan di wilayah-wilayah, kito nemuin pasiennyo eh kemungkinan dio sudah berobat di puskes tros kami kunjungi. Umpamanya pasien tu positif kami ambek	“Kalo turun biasonyo samo Bapak Kamil samo Bu Vitri jugo. Perannyo untuk membantu, membantu agar lebih memudahkan dokter sama pasien. Kita untuk jalannya aja. Pemantauan biasanya kami tanya juga sama dokter, waktunya obat dia makan kapan, kami ambil kalo kami bisa	“Biasonyo samo Bu Novitri samo Mas Kamil. Peran kami yo perpanjangan tangan puskesmas. Tugasnyo yo untuk kesehatan masyarakat untuk warga sekitar. Idak katek, langsung turun lapangan. Kadang ado nelpon, kalo misalnyo wongnyo pot dahaknyo belum diambek kan ditelpon dulu	“Ehh, itu Novitri.,Kamil ye. Kami dibawah perintah Bu Novitri dengan Kamil ado dokter Diah jugo kan. Kalo dokter Diah tuh dio ngasih penyuluhan sekalian merikso jugo kan. Tugas kami ye, tugas kami kan mantau dio minum obat. Itu seminggu sekali disuruh ngambek obat. Kalo parah nian pasien tu

<p>-Apakah tugas atau peran Bapak/Ibu sebagai kader TB/PMO dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang?</p> <p>-Apakah Bapak/Ibu berkontribusi dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> dan kunjungan rumah?</p>	<p><i>untuk menanyakan kepatuhan minum obatnya. Selain mantau minum obatnya, kita juga mantau kontak erat, jadi kita memantau orang-orang di sekitar. Jadi kita kirim pot dahak, ambil lagi pot dahak itu untuk screening ya."</i></p>	<p><i>rujukan obat ke puskes, tros dikasihke lagi ke pasiennyo tros dipantau sampe enam bulan. Biasonyo kito kunjungi, tapi kalo kesibukan ye kemungkinan kami telponi, buk dimano."</i></p>	<p><i>ambil, kadang juga pasien yang tanya, buk obat aku la abis boleh dak buk bantu ambilin. Kadang pasien yang langsung nemuin kito pas ketemu di jalan, kadang kito pas lagi pemeriksaan. Ke pasien pake wa juga, untuk tanyain pot dahaknya udah diisi belum. Kalo udah diisi mau diambil, pesennya kan melalui wa kalo nggak ada kabar, kalo udah ada kabar udah janjian sebelumnya. Misalnya, kita mau minta dahak nih. Buk besok mau diambil buk dahaknyo nih,</i></p>	<p><i>wongnyo agek, sudah terisi apo belum pot dahaknyo. Kalo untuk minum obat ado whatsappnyo dihubungi lewat whatsapp, kalo dihubungi dak dibales langsung datengi ke rumahnyo."</i></p>	<p><i>disuruh ke puskes, makan obat disaksike oleh wong puskes ye. Ado lewat wa jugo, ngecek sudah agak mending apo ye. Tapi yang pasti kami pas datang ke pasien itu kami datang terus, tanyo kondisi pasien."</i></p>
---	--	--	---	--	---

				<i>bisonyo jam berapa, gek jawabnyo jam 7an sampe jam 8an bisonyo. Oh yo sudah gek ditungguin nanti diambil, yo sudah dak perlu lagi di wa.”</i>		
	<b>Koding 1</b>	Penanggungjawab dari petugas puskesmas ada perawat dan petugas lab. Tugas kader TB hanya memantau minum obat dan membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan ulang pasien.	Penanggungjawab dari petugas puskesmas ada perawat dan petugas lab. Tugas kader TB hanya membantu pasien mengambil obat di puskesmas dan memantau minum obat.	Penanggungjawab dari petugas puskesmas ada perawat dan petugas lab. Tugas kader TB hanya membantu pasien mengambil obat di puskesmas, memantau minum obat, dan membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan ulang pasien.	Penanggungjawab dari petugas puskesmas ada perawat dan petugas lab. Tugas kader TB hanya memantau minum obat dan membantu mengumpulkan pot dahak untuk pemeriksaan dahak ulang.	Penanggungjawab dari petugas puskesmas ada perawat, petugas lab, dan dokter. Tugas kader TB hanya memantau minum obat dan membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan ulang pasien.
	<b>Koding 2</b>	Perawat, petugas lab, dan kader TB yang	Perawat, petugas lab, dan kader TB	Perawat, petugas lab, dan kader TB	Perawat, petugas lab, dan kader TB	Perawat, petugas lab, dan kader TB

		melakukan <i>monitoring</i> secara <i>whatsapp</i> dan langsung.	yang melakukan <i>monitoring</i> secara <i>whatsapp</i> dan langsung.	yang melakukan <i>monitoring</i> secara <i>whatsapp</i> dan langsung.	yang melakukan <i>monitoring</i> secara <i>whatsapp</i> dan langsung.	yang melakukan <i>monitoring</i> secara <i>whatsapp</i> dan langsung.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader/PMO TB yang bertanggungjawab dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang adalah dokter, perawat, petugas laboratorium, dan kader TB. Kader TB dalam melaksanakan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis berperan untuk membantu pasien mengambil obat jika pasien berhalangan, memantau pasien minum obat rutin, membantu mengingatkan pasien untuk pemeriksaan ulang. Kegiatan <i>monitoring</i> dilakukan secara langsung dengan kunjungan rumah dan mengingatkan terkadang dilakukan melalui <i>whatsapp</i> .				
2	Apakah kader TB/PMO termasuk dalam SK Puskesmas Kampus Kota Palembang mengenai petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis?	“Kurang tahu ye, kalo surat tugas nah ado itu..”	“Kalo kito nih untuk jalan cak itunah paling, jadi tiap jalan tu bawak surat tugasnyo..”	“Ada kayaknya ya.”	“Dak tau kalo aku yang cak itu..”	“Kami tu surat tugas taunyo yang diketahui oleh Kepala Puskesmas.”
	<b>Koding 1</b>	Kurang tahu.	Ada surat jalan.	Kurang tahu.	Tidak tahu.	Ada surat jalan.
	<b>Koding 2</b>	Kurang tahu.	Ada surat jalan.	Kurang tahu.	Tidak tahu.	Ada surat jalan.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB tidak mengetahui terkait SK tetapi hanya mengetahui adanya surat jalan.				
No	Pertanyaan ( <i>Money</i> )	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8

1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang dana/anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	<i>"Nggak ada sih kalau ini."</i>	<i>"Katek kalo ini."</i>	<i>"Nggak ada dikasih dana."</i>	<i>"Idak langsung dari kami biasonyo."</i>	<i>"Katek, untuk kunjungan adonyo transport."</i>
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB menyatakan bahwa tidak ada dana/anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> .				
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang dana/anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?	<i>"Kalau kita sih setiap kali turun, baik itu pengambilan pot dahak; investigasi kontak ada memang transportnya."</i>	<i>"Ado, tiap kali turun."</i>	<i>"Ada kita sekali jalan, jadi tiap kali turun lapangan nanti. Kadang sebulan sekali baru dikasih."</i>	<i>"Untuk kami, ado."</i>	<i>"Adaa, ehh dari APBN itu kuraso ye. Ada sekeदार transport ye, untuk duit minyak kami keliling ye."</i>
	<b>Koding 1</b>	Ada setiap turun, biaya transport.	Ada setiap turun.	Ada setiap turun.	Ada.	Ada.

	<b>Koding 2</b>	Ada.	Ada.	Ada.	Ada.	Ada.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB menyatakan bahwa terdapat dana/anggaran yang ditetapkan oleh Puskesmas Kampus Kota Palembang untuk implementasi <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah.				
3	Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dari segi anggaran dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> ?	"Nggak ada."	"Katek."	"Nggak ada ya."	"Kateklah."	"Aman-aman bae."
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB tidak mengalami hambatan dari segi anggaran dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> , hal ini mungkin karena <i>whatsapp</i> hanya digunakan sesekali untuk mengingatkan jadwal pasien mengambil obat dan kondisi pasien.				
4	Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dari segi anggaran dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	"Sejauh ini dari dana nggak ada masalah sih."	"Katek."	"Dibilang manusia itu kurang ya adalah ya kurangnya, tapi kalo dapetnya segitu ya segitu. Nggak adalah masalah karena itu sejauh ini."	"Katek."	"Kalo yang sudah-sudah aman-aman bae."

	<b>Koding 1</b>	Sejauh ini tidak ada.	Tidak ada.	Cukuplah, tidak jadi masalah.	Tidak ada.	Selama ini tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB juga tidak mengalami hambatan dari segi anggaran dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah.				
No	Pertanyaan (Material)	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8
1	Apa saja peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	“Nggak ada ya.”	“Katek.”	“Paling pake hape inilah ya.”	“Katek sih.”	“Hape tu lah sih ye.”
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Handphone saja.	Tidak ada.	Handphone saja.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Handphone.	Tidak ada.	Handphone.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader/PMO TB hanya memerlukan <i>handphone</i> untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> .				
2	Apa saja peralatan atau perlengkapan yang dibawa untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?	“Otomatis APD yang pertama masker, trus <i>handscoon</i> , trus kita pasti bawa pot dahak. Selalu, walaupun kita memantau minum obat kita pasti bawa pot dahak. Karena kita kan	“Kalo kami pot dahak paling, masker, itulah. Kalo samo tim nakesnyo kadang dio bawa alat ukur tensi.”	“Masker udah pasti siap, terus sarung tangan ada, terus kantong keresek dari sini kan biasanya nggak dikasih jadi kita bawa sendiri.	“Bawa pot dahak, pake maskerlah. Samo stemple untuk nempel namo itu, samo masker, sarung tangan.”	“Pake masker yang pasti kami. Samo pot dahak kalo dio harus perikso ulang dahaknyo.”

		<i>nggak tau nanti siapa tau nanti ada keluarga baru atau ada orang lain yang belum kita cek, kita kasih pot dahak.”</i>		<i>Nantikan keresek untuk ambil dahak, nah terus kalo yang masalah apa ya namanya oh iya biasanya dikasih stiker buat tempel namanya. Untuk di potnya kan nanti dikasih nama untuk nama siapa pasien, RT, tanggalnya kan. Jadi lebih akurat, jangan sampe ketuker dahaknya. Kalo kita turun sama dokter iya tensi.”</i>		
	<b>Koding 1</b>	Pasti pakai APD (masker dan <i>handscoon</i> ) dan pot dahak untuk diberikan ke pasien untuk pemeriksaan dahak ulang dan untuk penjarangan kasus baru.	Membawa pot dahak, masker, dan tensimeter jika bersama nakes.	Memakai masker, sarung tangan, pot dahak, bawa kantong keresek juga dan stiker nama.	Membawa pot dahak, masker, sarung tangan, dan stiker nama untuk tempel nama.	Memakai masker dan membawa pot dahak untuk pemeriksaan dahak ulang.

	<b>Koding 2</b>	Masker, <i>handscoon</i> , pot dahak.	Pot dahak, masker, tensimeter yang dibawa nakes.	Masker, sarung tangan, pot dahak, kantong kresek, dan stiker nama	Pot dahak, masker, sarung tangan, dan stiker nama.	Masker dan pot dahak.
	<b>Interpretasi</b>	Peralatan atau perlengkapan yang dibawa kader/PMO TB untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah adalah masker, sarung tangan, pot dahak, stiker nama, dan kantong.				
3	Apakah Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai tuberkulosis dengan membagikan leaflet atau poster digital kepada pasien tuberkulosis?	<i>“Kalau leaflet sih sejauh ini belum sih. Biasanya kita ngomong langsung.”</i>	<i>“Langsung ke pasien. Edukasi tentang cara hidup sehat ye, lingkungan yang sehat, bersih. Trus umpamanya ada sekitarnya yang terkena TB itu kita harus lebih aktif ngecek kesehatan.”</i>	<i>“Edukasi ya secara langsung ya. Di rumah itu wajib pake masker, terus keluar-keluar juga harus pake masker.”</i>	<i>“Edukasi langsung kami, pake masker apo idak, sudah minum obat apo belum, wadah makannyo dipisah dak dengan keluarga.”</i>	<i>“Ado dulu sekali ye, awal-awal dulu tapi sekali sudah tu dak pernah lagi. Biasanyo lebih banyak pas langsung ke rumah.”</i>
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada, biasanya edukasi secara langsung.	Edukasi langsung ke pasien.	Edukasi secara langsung.	Edukasi secara langsung.	Media cetak pernah di awal, setelah itu lebih banyak edukasi langsung.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada, edukasi secara langsung.	Edukasi secara langsung.	Edukasi secara langsung.	Edukasi secara langsung.	Edukasi dilakukan langsung.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/PMO TB memberikan edukasi secara langsung ketika kegiatan kunjungan rumah mengenai tuberkulosis, tidak menggunakan media seperti leaflet atau poster digital.				
No	Pertanyaan	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8

1	Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> ?	<i>"Nggak ada sih, karena kalau saya jarang juga cuma untuk mengingatkan."</i>	<i>"Katek kalo lewat wa."</i>	<i>"Nggak ada ya kayaknya."</i>	<i>"Katek setahu aku."</i>	<i>"Katek ye."</i>
	<b>Koding 1</b>	Tidak ada, jarang juga hanya untuk mengingatkan.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Koding 2</b>	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Kader/ PMO TB menyatakan bahwa tidak ada SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i> .				
2	Bagaimana SOP atau alur yang menjadi pedoman bagi petugas puskesmas untuk melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?	<i>"Ada, iya jelas. SOP nya diinformasikan dari petugas puskesmas ke kami. Kami bergerak juga berdasarkan SOP tersebut."</i>	<i>"Ado, dikasih tau petugasnyo kan."</i>	<i>"Pernah juga, dikasih tau sama Bu Novitri sama Kamil yang suka kasih tau."</i>	<i>"Iyo, cak pake masker sarung tangan caktu kan."</i>	<i>"Dak tau ye, Cuma yang pasti kami dienjok tau be SOP tu yang penting kito pake masker dateng ke rumahnyo kan. Paling itu bae kami."</i>
	<b>Koding 1</b>	Ada, diinformasikan dari puskesmas.	Ada, diberi tahu petugasnya.	Ada, pernah dikasih tahu.	Ada, untuk pakai APD gitu kan.	Tidak tahu.

	<b>Koding 2</b>	Ada.	Ada.	Ada.	Ada.	Tidak tahu.
	<b>Interpretasi</b>	Kader TB yang berperan sebagai PMO diberikan informasi terkait SOP untuk melaksanakan pemantauan pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah.				
No	Pertanyaan (Controlling)	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8
1	Selama satu bulan, berapa kali Bapak/Ibu melakukan monitoring pengobatan pasien tuberkulosis di Puskesmas Kampus Kota Palembang? Probing: -Berapa kali dalam tahun ini Bapak/Ibu melakukan monitoring pengobatan pasien	<i>“Satu bulan bisa tiga kali. Kadang dikelang satu, tergantung banyak tidaknya jumlah pasien yang dipantau. Kalau pasiennya banyak itu bisa satu minggu sekali, eh kalau tidak begitu banyak bisa dua minggu satu kali kita turun ke lapangan. Tergantung juga dari kepatuhan si pasiennya, biasanya kalau kita wa itu pasiennya yang bandel itu.”</i>	<i>“Kami mantaunyo ni begantian, gek kami gek gentian kader laen lagi. Biasonyo lewat whatsapp sekali-sekali kalo memang sibuk nian wongnyo dak katek di rumah. Kalo kunjungan rumah lebih rutin mungkin sekitar tigo kali satu bulan.”</i>	<i>“Paling maksimal satu bulan itu dua kali lah kunjungan langsung tuh. Kalo whatsapp untuk mengingatkan sekali-sekali terus terang aja ye. Terus kalo turun langsung lebih banyak turun langsung, karena kalo whatsapp itu belum tentu juga dijawab ama dia. Biasanya kita lewat aja di depan rumah kan ngingetin. Ada whatsapp tapi kadang nggak dibaca alasannya dimainin sama</i>	<i>“Satu minggu dak tentu, kami begiliran soalnya. Yo, seminggu paling duo kali. Kalo di whatsapp tu yang idak dateng ngambek obat atau pot dahaknyo belum dibalekke gek dihubungi.”</i>	<i>“Kami tu idak dewekan ye, dibagi biasonyo. Kadang dua hari sekali, yang pasti dalam sebulan tu taon kemaren empat kali dalam sebulan ditugaskan harus turun. Kalo tu jarang ye cuma untuk sekedar nambahi bae misalnya dio lupo jadwal ambek obat kan.”</i>

<p>tuberkulosis melalui <i>whatsapp</i>?</p> <p>-Berapa kali dalam tahun ini Bapak/Ibu melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis melalui kunjungan rumah?</p>			<p><i>anak. Ada di chat itu pasti ada tapi jarang, kadang juga langsung ditelpon biar dijawab langsung.”</i></p>		
<p><b>Koding 1</b></p>	<p>Biasanya satu minggu tiga kali turun lapangan. Untuk <i>whatsapp</i> jarang.</p>	<p>Lewat <i>whatsapp</i> hanya sesekali kalau sibuk, kunjungan rumah rutin sebanyak tiga kali satu bulan.</p>	<p>Maksimal satu bulan dua kali untuk kunjungan rumah. Untuk <i>whatsapp</i> itu jarang.</p>	<p>Satu bulan sekitar dua kali kunjungan rumah, untuk <i>whatsapp</i> hanya pasien yang tidak datang.</p>	<p>Kunjungan rumah dilakukan sebulan sekitar empat kali dan melalui <i>whatsapp</i> jarang hanya untuk mengingatkan.</p>
<p><b>Koding 2</b></p>	<p>Kunjungan rumah selama seminggu tiga kali, jarang melalui <i>whatsapp</i>.</p>	<p>Kunjungan rumah selama satu bulan tiga kali, <i>whatsapp</i> jarang.</p>	<p>Kunjungan rumah satu bulan dua kali, <i>whatsapp</i> jarang.</p>	<p>Kunjungan rumah satu bulan dua kali, <i>whatsapp</i> jarang.</p>	<p>Kunjungan rumah satu bulan empat kali, <i>whatsapp</i> jarang hanya mengingatkan.</p>
<p><b>Interpretasi</b></p>	<p>Selama satu bulan, kader/PMO TB dapat melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis sekitar dua hingga tiga kali melalui kunjungan rumah. Sedangkan, <i>monitoring</i> melalui <i>whatsapp</i> sangat jarang karena hanya untuk mengingatkan pasien yang belum mengambil obat atau pemeriksaan ulang.</p>				

2	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pada pasien tuberkulosis menggunakan <i>whatsapp</i> ?	<i>"Kalau saya jarang sih ya, karena ada beberapa pasien juga nggak mau kasih nomornya."</i>	<i>"Cukupla untuk ingeti bae kan."</i>	<i>"Jarang sih ya, paling cuma untuk ingetin gitukan."</i>	<i>"Jarang sih wa, paling kalo nak dateng jangan sampe wongnyo dak katek kan, kito wad ulu. Kadang jugo dak dibales."</i>	<i>"Katek ye, paling ngecek itu lah bae kito tu."</i>
	<b>Koding 1</b>	Jarang, pakai kalau ada nomornya saja.	Cukup.	Jarang pakai hanya untuk mengingatkan.	Jarang pakai kalo wa.	Jarang menggunakan <i>whatsapp</i> , hanya untuk menayakan kondisi.
	<b>Koding 2</b>	Tidak.	Cukup.	Tidak ada.	Tidak ada	Tidak ada.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader TB tidak ada yang perlu ditingkatkan, karena <i>whatsapp</i> hanya digunakan kader untuk menanyakan kondisi pasien sesekali dan mengingatkan jadwal pasien berobat ulang.				
3	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pada pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	<i>"Sejauh ini kita terkendalanya di kerjasama dengan pihak petugas kayak RT gitu. Sebenarnya tergantung tingkat sosial masyarakatnya, semakin tinggi tingkat sosial masyarakatnya semakin sulit kami melakukan"</i>	<i>"Sudah baik lah."</i>	<i>"Lebihke pasiennya kayaknya ya. Ada yang mau ada yang enggak gitu kan. Padahal udah ditetapkan itu kan."</i>	<i>"Kadang wongnyo katek di rumah, jam-jam cak ini kan jam-jam wong begawe."</i>	<i>"Idak ado ye, kadang pasiennyo tu galak males minum obat tu nah ye."</i>

		<i>pemantauan. Kadang-kadang di masyarakat yang tingkat sosialnya tinggi itu petugas RT nya tidak kooperatif kepada kami. Kadang sudah ada surat tugas juga tetap tidak diperbolehkan.”</i>				
	<b>Koding 1</b>	Pihak RT dari lingkungan tidak memberikan respon positif atau kurang kooperatif terhadap kader yang datang.	Sudah baik.	Pasiennya agar lebih kooperatif.	Jam kunjungan tidak sesuai karena jam kerja pasien.	Pasiennya agar lebih kooperatif.
	<b>Koding 2</b>	Kurangnya kontribusi dari pihak RT.	Sudah baik.	Pasien agar lebih kooperatif.	Waktu kunjungan kurang tepat.	Pasien agar lebih kooperatif.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader/PMO TB yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan <i>monitoring</i> pengobatan pada pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah adalah kontribusi dari pihak RT dan pasien agar lebih kooperatif dalam menjalankan pengobatannya.				
4	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien	<i>“Ya, pasti otomatis kita jadi tau ya secara update ya kalo bisa. Cuma kadang-kadang mereka nggak mau kasih whatsappnya.”</i>	<i>“Lumayan lah membantu kan kalo kito sibuk, biar pas dateng wongnyo memang ado di rumah jadi kito dak sia-sia dateng.”</i>	<i>“Kelebihan untuk mengingatkan mereka sih, untuk jadwal kunjungan nih, jadwal minum obat gitu.”</i>	<i>“Iyo itulah, biso efisiensi waktu kan, tapi terbatas jugo cuma biso chat samo telpon.”</i>	<i>“Hanya sekedar menambahi bae. Kalo pasien dak dateng kan biso dikasih tau.”</i>

	tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> ?					
	<b>Koding 1</b>	Mengetahui kondisi terkini pasien.	Membantu saat sibuk agar tidak percuma sudah datang.	Mengingatkan pasien untuk jadwal kunjungan dan minum obat.	Efisiensi waktu.	Mengingatkan pasien untuk jadwal kunjungan.
	<b>Koding 2</b>	Mengetahui kondisi terkini pasien.	Efisiensi waktu.	Membantu mengingatkan pasien.	Efisiensi waktu.	Mengingatkan pasien untuk jadwal kunjungan.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader/PMO TB kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara <i>whatsapp</i> adalah mengetahui kondisi terkini pasien, efisiensi waktu, dan membantu mengingatkan pasien untuk proses pengobatannya.				
5	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah?	<i>"Itulah, kita jadi tau rumahnya dimana, terus kondisinya kita lihat secara langsung."</i>	<i>"Yo kito biso jingok langsung jadi biso kasih tau langsung."</i>	<i>"Lebih akurat kayaknya. Kalau di wa kan cuma lewat wa nih ngomongnya, kalo langsung kesana kan langsung interaksi ke masyarakatnya. Langsung lebih enak ngomongnya, terus ngajarin cara masukin pot, pokoknya kita jelasin semualah."</i>	<i>"Kalo kunjungan langsung kan kito biso langsung memantau, menemui langsung cak itu nah, face to face samo dio kan."</i>	<i>"Kelebihannya kito biso liat langsung. Kito biso liat langsung keadaannya ye, kalo seandainya dio parah kan dio tiduran bae kan. Lebih efektif kan sebenarnya kito kunjungan itu kan, kito jingok langsung kan keadaan pasien tu kan."</i>

	<b>Koding 1</b>	Mengetahui kondisi rumah dan pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien dan memberi edukasi secara langsung.	Lebih akurat dalam memberikan edukasi.	Dapat memantau dan melihat pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien secara langsung.
	<b>Koding 2</b>	Mengetahui kondisi rumah dan pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien dan memberi edukasi secara langsung.	Lebih akurat dalam memberikan edukasi.	Mengetahui kondisi pasien secara langsung.	Mengetahui kondisi pasien secara langsung.
	<b>Interpretasi</b>	Menurut kader/PMO TB kelebihan dari melakukan <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis secara kunjungan rumah adalah dapat mengetahui secara langsung kondisi rumah pasien dan pasien, dapat memberikan edukasi langsung, informasi terkait edukasi lebih akurat.				
6	Menurut Bapak/Ibu dari kedua sistem <i>monitoring</i> pengobatan pasien tuberkulosis yang telah dilakukan di Puskesmas Kampus Kota Palembang, manakah yang lebih mempermudah tugas Bapak/Ibu sebagai petugas yang bertanggungjawab? Kenapa demikian?	<i>“Sebenarnya masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya ya. Sebenarnya kalo bisa jalan dua-duanya lebih baik.”</i>	<i>“Tergantung situasi kami kalo aku sibuk ye yo sebenarnya mudah pake whatsapp, tapi kalo kunjungi langsung biar bisa liat langsung pasiennyo.”</i>	<i>“Langsung. Ada yang nggak ngerti kalo dijelasin lewat whatsapp, kalo langsung bisa dateng langsung jelasin langsung.”</i>	<i>“Turun lapangan jugo biso, lebih lemak jugo. Tapi kalo kito nak menghemat waktu kan karno ado misalnya kito biso lewat whatsapp yo biso bae whatsapp lebih lemak lagi. Jadi kan mengefisiensi waktu.”</i>	<i>“Memang lebih mudah lewat wa, dateng langsung kan kadang pasiennyo dak mau. Banyak dak ketemu, jadi kito ulang lagi besoknyo sampe ketemu.”</i>
	<b>Koding 1</b>	Keduanya memiliki kelebihan masing-	Keduanya memiliki kelebihan	Kunjungan langsung agar	Keduanya memiliki kelebihan	Lebih mudah melalui <i>whatsapp</i> .

		masing, lebih baik jika dapat digunakan bersamaan.	masing-masing, lebih baik jika dapat digunakan bersamaan.	dapat memberi edukasi langsung.	masing-masing, lebih baik jika dapat digunakan bersamaan.	
	<b>Koding 2</b>	Masing-masing memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.	Masing-masing memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.	Kunjungan langsung.	Masing-masing memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.	<i>Whatsapp.</i>
	<b>Interpretasi</b>	Dominan kader/PMO TB menyatakan bahwa jika pemantauan dapat dilakukan menggunakan <i>whatsapp</i> lebih memudahkan tugas mereka, akan tetapi menurut mereka kunjungan langsung juga tetap harus dilakukan karena pemantauan pengobatan pasien TB perlu dipantau langsung.				

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



## Dokumentasi Wawancara

**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS KAMPUS**  
 Jl. Golf Blok G-6 Kampus Palembang  
 Email: puskesmaskampus@palembang.go.id

**KEPUTUSAN**  
 KEPALA PUSKESMAS KAMPUS  
 NOMOR : 445/1126/KAMPUS/2023

**TENTANG**  
**ASLI**  
**PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUS DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
 KEPALA PUSKESMAS KAMPUS,

**Menimbang :**

- bahwa tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan dan kematian yang tinggi sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan;
- bahwa Puskesmas perlu menetapkan target penanggulangan tuberkulosis di tingkat wilayah kerjaberdasarkan target nasional dan memperhatikan strategi nasional;
- bahwa Puskesmas harus menetapkan dokter, perawat, dan analis laboratorium terlatih yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Penanggulangan TB;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c, perlu menetapkan keputusan kepala Puskesmas Kampus tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampus.

**Mengingat :**

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular
- Permenkes No 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan TB;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
- Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
- Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akutik Kerja;

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
- Peraturan Walikota Palembang Nomor 234/KPTS/DINKES/2019 Tentang Standar pelayanan minimal bidang kesehatan Puskesmas Se Kota Palembang;
- Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Palembang Nomor 050 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Palembang;
- Perpres 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan TB;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Peraturan Menteri Kesehatan tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat , Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi;
- Permenkes No.23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV/AIDS dan IMS;
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/1936/2023 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1186/2022 tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama;
- Keputusan Menteri Kesehatan HK.01.07/Menkes/165/2023 tentang Standar Akreditasi Puskesmas;

LAMPIRAN II  
 KEPUTUSAN KEPALA PUSKESMAS KAMPUS  
 NOMOR : 445/1126/KAMPUS/2023  
 TENTANG : TIM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KAMPUS

### TIM PELAYANAN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KAMPUS

NO	NAMA PETUGAS	NIP	JABATAN
1.	Dr. Marlita Refandi, M. Kes	197903062007012000	Penanggungjawab
2.	Dr. Diah Putri Wardani	199107262019022005	Penanggungjawab Pelayanan Tuberkulosis
3.	Novitri Susanty, Amd. Kep	198011062014072003	Koordinator Pelayanan Tuberkulosis
4.	M. Kamil Nur Rahman, Amd. AK	199302222019021001	Admin aplikasi
5.	Retho Dwi Ambarwulan, AMAK	198205262010012010	Pelaksana Pemeriksaan TCM
6.	Hartini	-	Kader TB
7.	Badaria	-	Kader TB
8.	Filfil	-	Kader TB
9.	Novi	-	Kader TB
10.	Toha	-	Kader TB

Ditetapkan di : Palembang  
 pada tanggal : 28 Maret 2023



## SK Penanggulangan TB Puskesmas Kampus

**PENANGGULANGAN TBC NASIONAL** **KARTU PENGobatan PASIEN TBC** **TBC/ITS NO** **W020203000000**

Nama Pasien TBC: \_\_\_\_\_ Nama PMD: \_\_\_\_\_ No. Telp/HP: \_\_\_\_\_  
 Nama Panggilan: \_\_\_\_\_ Alamat PMD: \_\_\_\_\_  
 No. BPJS: \_\_\_\_\_ Nama Fasilitas: \_\_\_\_\_  
 Alamat lengkap: \_\_\_\_\_ Kab/Kota: \_\_\_\_\_  
 Pekerjaan: \_\_\_\_\_ No. Reg. TBC/IS Fasyankes: \_\_\_\_\_ Tahun: \_\_\_\_\_  
 Jenis kelamin:  Perempuan  Laki-laki  
 Jika wanita usia subur:  Hamil  Tidak hamil   
 Tanggal lahir: / /  Umur:  tahun  bulan  
 Berat badan:  kg Tinggi badan:  cm  
 Immunisasi BCG:  Tidak ada  Ada  
 Jml Skoring TBC awal: \_\_\_\_\_  
 Reagens kesehatan:  Ya  Tidak

**Penyakit Lain:**  Diabetes  HIV/AIDS  TB paru  TB ekstrapulmoner  TB kelenjar  TB mata  TB otak  TB tulang  TB ginjal  TB prostat  TB testis  TB ovarium  TB payudara  TB kulit  TB telinga  TB hidung  TB tenggorokan  TB saluran cerna  TB sistemik  TB lainnya: \_\_\_\_\_

**Diagnosis dan Klasifikasi Pasien TBC**

**Tipe Diagnosis**  
 berdasarkan bakteriologi  TBC paru  berdasarkan gambaran radiografi  TBC ekstrapulmoner, Lokasi: \_\_\_\_\_  
 berdasarkan klinis  klinis

**Klasifikasi berdasarkan hasil pengobatan sebelumnya**  
 Tidak pernah diobati  Diobati setelah putus berobat (loss to follow up)  Tidak pernah diobati sebelumnya tidak diketahui  
 Resistensi terkonfirmasi  Resistensi terduga  Tidak diketahui

**Diagnosis dan Klasifikasi Pasien TBC**  
 Kader/komunitas  Pasif  Negatif  Tidak diketahui  
 di rumah  Fasilitas kesehatan  Lainnya: \_\_\_\_\_  
 di rumah  Fasilitas kesehatan  Lainnya: \_\_\_\_\_

**Perencanaan Laju-laju**  
 • Di Tuberkulosis: \_\_\_\_\_ (Indikator bulan pertama)  
 • Foto toraks: Tanggal: \_\_\_\_\_ No Serit: \_\_\_\_\_  
 • Bekerja (atau masuk sekolah): \_\_\_\_\_

**Keputusan TBC DM**  
 Bekerja DM:  Ya  Tidak  
 Hasil TBC DM:  Positif  Negatif  
 Tanggal DM: / /

**Perencanaan Kontak** (di temani TBC ISK)  
 Diperkirakan investigasi kontak:  Tidak  Ya  
 Jumlah kontak dimonevigi: \_\_\_\_\_  
 Jumlah kontak informasi TBC: \_\_\_\_\_

**Hasil Akhir Pengobatan**  
 Sembuh:  Tidak   
 Meninggal:  Tidak   
 Lainnya: \_\_\_\_\_

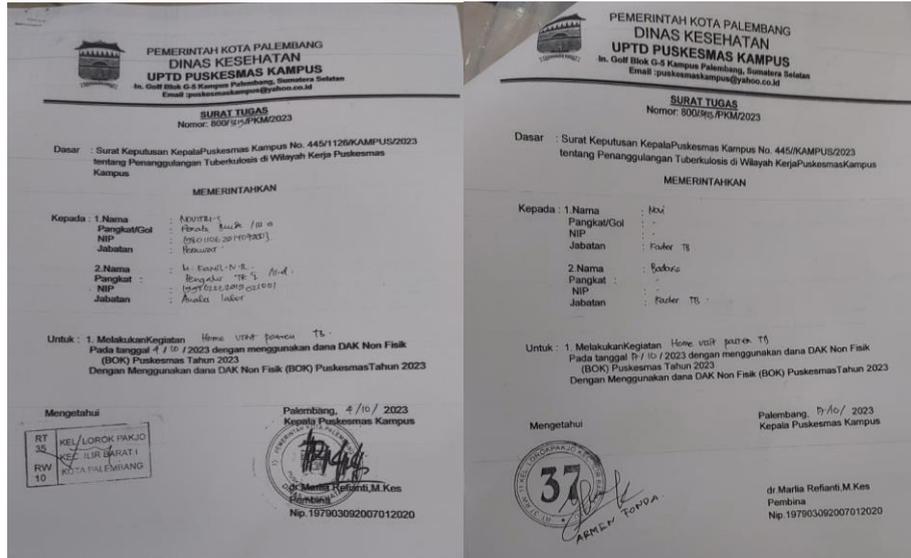
**Revisi/Perbaikan**  
 Revisi/Perbaikan:  Tidak  Ya  
 Alasan: \_\_\_\_\_  
 Tanggal Revisi/Perbaikan: / /

**Keputusan Tim dan Kelembagaan**  
 Tim: \_\_\_\_\_  
 Tanggal: / /

**Keputusan Tim dan Kelembagaan**  
 Tim: \_\_\_\_\_  
 Tanggal: / /

**Keputusan Tim dan Kelembagaan**  
 Tim: \_\_\_\_\_  
 Tanggal: / /

## Formulir TB 01



### Surat Tugas Kunjungan Rumah Pasien TB

Home Visit Pasien TB	
SOP	No. Dokumen : 61/SOP/UKM2023
	No. Revisi : 00
	Tanggal Terbit : 25 Januari 2023
	Halaman : 1/2
PUSKESMAS KAMPUS	Dr. Marlia Refianti, M.Kes NIP. 19790309200712020

Home Visit Pasien TB	
DAFTAR TILIK	No. Dokumen : 70/DAFTAR/2023
	No. Revisi : 00
	Tanggal Terbit : Januari 2023
	Halaman : 1
PUSKESMAS KAMPUS	Dr. Marlia Refianti, M.Kes NIP. 19790309200712020

1. Pengertian	Mengunjungi rumah pasien TB untuk bekerja sama dengan keluarga dalam merawat, terapi pengobatan rumah dan mencegah penularan obat								
2. Tujuan	Sebagai acuan penempatan tugas-tugas bagi petugas umum dari ditemukan pasien baru sampai dengan petugas membuat laporan kunjungan								
3. Kebijakan	Keputusan Kepala Puskesmas Kampus Tentang Penanggulangan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Nomor : 445/1126/Kampus/2023								
4. Referensi	1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/1986/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1986/2022 tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama; 2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis;								
5. Langkah-langkah	1. Petugas berkoordinasi dengan Ketua RT 2. Petugas menjelaskan tujuan kedatangan ke ketua RT 3. Petugas mendatangi rumah pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan 4. Petugas menanyakan kepada klien apakah ada kendala selama menjalani pengobatan 5. Petugas memberikan edukasi tentang TB Paru pada pasien TB 6. Petugas membuat laporan hasil kunjungan								
6. Unit Terkait	1. PT TB 2. Laboratorium								
7. Rikaman Historis Perubahan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Yang Dirubah</th> <th>Isi Perubahan</th> <th>Tanggal Mulai Diberlakukan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Kebijakan</td> <td>Sebelumnya : 1. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Kampus No. 445/066/KAMPUS/2022 Tentang Jenis-Jenis Pelayanan dan Program Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kampus Palembang.</td> <td>05 Januari 2022</td> </tr> </tbody> </table>	No	Yang Dirubah	Isi Perubahan	Tanggal Mulai Diberlakukan	1	Kebijakan	Sebelumnya : 1. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Kampus No. 445/066/KAMPUS/2022 Tentang Jenis-Jenis Pelayanan dan Program Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kampus Palembang.	05 Januari 2022
No	Yang Dirubah	Isi Perubahan	Tanggal Mulai Diberlakukan						
1	Kebijakan	Sebelumnya : 1. Surat Keputusan Kepala Puskesmas Kampus No. 445/066/KAMPUS/2022 Tentang Jenis-Jenis Pelayanan dan Program Upaya Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kampus Palembang.	05 Januari 2022						

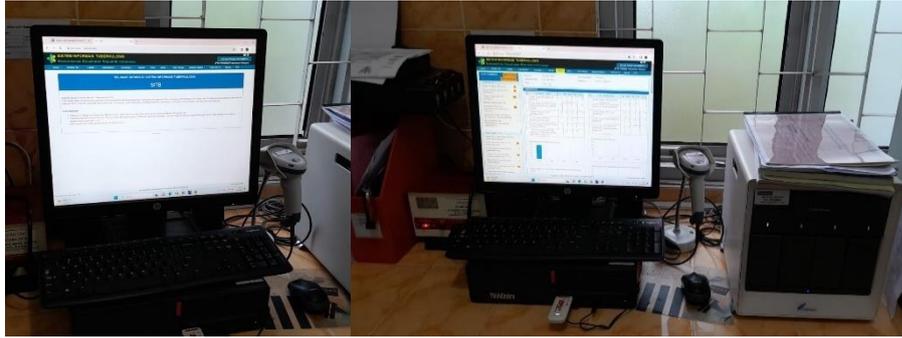
NO	LANGKAH	Apakah ?	
		YA	TIDAK
1	Petugas berkoordinasi dengan rumah Ketua RT		
2	Petugas menjelaskan tujuan kedatangan ke ketua RT		
3	Petugas mendatangi rumah pasien dan menjelaskan maksud dan tujuan		
4	Petugas menanyakan kepada klien apakah ada kendala selama menjalani pengobatan		
5	Petugas memberikan edukasi tentang TB Paru pada pasien TB		
6	Petugas membuat laporan hasil kunjungan		

CR..... %  
Petugas yang dinilai  
Palembang,  
Penilai / Auditor  
(.....)

### SOP Kunjungan Rumah (Home Visit) Pasien TB



Poster TOSS TB di Puskesmas Kampus



**Komputer Untuk Pelaporan SITB Puskesmas Kampus**



**Pesan *Whatsapp* Pengingat dari Petugas Puskesmas ke Pasien TB**